



## Inovasi Dan Kreativitas Siswa SMK Kampus Mengikuti Praktik Kerja Industri

Retno Desti Dwi Meilasari<sup>1</sup>, Olivia Feby Mon Harahap<sup>2</sup>, Khairunnisa Butar-Butar<sup>3</sup>, Nurlaila<sup>4</sup>, Maysaroh<sup>5</sup>, Fadilah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Universitas Aupa Royhan

Email : [retnodestimeila@gmail.com](mailto:retnodestimeila@gmail.com), [oliviafebyharahap6@gmail.com](mailto:oliviafebyharahap6@gmail.com),  
[khairunnisa.butar026@gmail.com](mailto:khairunnisa.butar026@gmail.com), [nurlailanasution19@gmail.com](mailto:nurlailanasution19@gmail.com),  
[sitimaysaroh2109@gmail.com](mailto:sitimaysaroh2109@gmail.com), [fadillah28riski@gmail.com](mailto:fadillah28riski@gmail.com)

### Abstrak

Industri kreatif termasuk didalamnya adalah jasa kreatif, merupakan pilar utama dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif yang memberikan dampak positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Berazaskan 4 dasar pengukuran ekonomi kreatif, yaitu berbasis nilai produk domestik bruto, berbasis ketenagakerjaan, berbasis kepada aktivitas perusahaan, dan dampak terhadap sektor-sektor lain. Program magang atau latihan kerja atau di SMK disebut PKL Industri/ Praktek Kerja Lapangan Industri / Praktek Industri di Perguruan Tinggi yang terprogram dengan baik, akan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan jiwa wirausaha. Proses pembelajaran bersinergi antara pengembangan hardskill dan softskill didunia industri inilah merupakan embrio pembentukan jiwa entrepreneurship bagi seseorang dimasa mendatang. Berdasarkan penelitian terhadap 200 lebih siswa SMK Jurusan Tatabusana, diperoleh gambaran bahwa faktor yang paling berpengaruh terbesar dalam kesiapan siswa sebagai wirausaha adalah kegiatan magang/ PKL Industri. Magang kerja sebagai aktifitas mendekatkan dunia sekolah dengan industri jasa, agar kedua institusi ini dapat link and match. Magang dapat dilaksanakan secara terprogram sesuai tuntutan kurikulum, namun dapat pula dikembangkan dalam program-program yang sifatnya hidden curriculum. Mendidik jiwa wirausaha bukan hal yang mudah bagi lembaga pendidikan, karena manusia merupakan individu yang unik, namun demikian harus selalu diupayakan agar siswa SMK yang dipersiapkan sebagai tenaga kerja kelas menengah ini lebih siap bersaing didunia kerja.

**Kata Kunci:** *Inovasi, Kreativitas, Kerja Industri*

### Abstract

The creative industry, including creative services, is the main pillar in developing the creative economic sector which has a positive impact on the life of the nation and state. Based on 4 basic measures of the creative economy, namely based on gross domestic product value, based on employment, based on company activities, and the impact on other sectors. Apprenticeship or work training programs or at SMKs are called Industrial PKL/Industrial Field Work Practices/Industrial Practices in Higher Education which are properly programmed, will be able to contribute to the development of the entrepreneurial spirit. The synergized learning process between the development of hard skills and soft skills in the industrial world is an embryo for the formation of an entrepreneurial spirit for someone in the future. Based on research on more than 200 students of Design Fashion majoring, it was obtained an illustration that the factor that had the greatest influence on students' readiness as entrepreneurs was industrial apprenticeships/PKL. Internship as an activity brings the school world closer to the service industry, so that these two institutions can link and match. Internships can be carried out programmatically according

to the demands of the curriculum, but can also be developed in programs that are hidden curricula. Educating an entrepreneurial spirit is not an easy thing for educational institutions, because humans are unique individuals, however efforts must always be made so that vocational students who are prepared as middle-class workers are more prepared to compete in the world of work.

*Keywords: innovation, creativity, industrial work*

## **PENDAHULUAN**

Industri kreatif dapat didefinisikan sebagai: "Industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut". Ekonomi kreatif berazaskan 4 dasar pengukuran yaitu berbasis nilai produk domestik bruto, berbasis ketenagakerjaan, berbasis kepada aktivitas perusahaan, dan dampak terhadap sektor-sektor lain. Berdasarkan klasifikasinya industri kreatif dibagi menjadi 14 jenis yang meliputi periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fashion, filmvideo-fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, radio dan televisi, serta riset dan pengembangan. Kontributor tujuh terbesar adalah (1) fesyen dengan kontribusi sebesar 29,85%, (2) Kerajinan dengan kontribusi sebesar 18,38%, dan (3) periklanan dengan kontribusi sebesar 18,38%, (4) televisi dan radio, (5) arsitektur, (6) musik, dan (7) penerbitan dan percetakan. Bagaimana kondisi industri kreatif di Daerah Istimewa Yogyakarta? Menurut Irfan, saat ini jumlah industri kreatif di Kota Yogyakarta mencapai 17.500 unit. Sebaian besar unit usaha tersebut merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang saat ini dibina oleh Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) Kota Yogyakarta

(<http://gudeg.net>). Angka tersebut cukup fantastis, dan logikanya angka pengangguran di DIY sudah semestinya rendah. Apakah masalah pengangguran masih menjadi prioritas utama dan serius untuk ditangani? Apakah kaitan antara industri kreatif dan wirausaha? Dampak krisis ekonomi 1997 masih terasa hingga kini, diantaranya adalah masalah pengangguran. Data Disnakertrans Propinsi DIY menunjukkan bahwa jumlah pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan di DIY dari 144.283 angkatan kerja pada tahun 2005, menjadi 151.570 pada tahun 2006, dimana 51.59 % laki-laki dan 48.41 % perempuan. Data tahun 2006 tersebut diketahui bahwa 51.788 pengangguran berasal dari SLTA, artinya lebih dari 30% lulusan SLTA menganggur, mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan tidak bekerja (KR, 6 Agustus 2007: 15). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2008, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia tercatat sebanyak 9,39 juta orang (8,39%) dari total angkatan kerja sekitar 111,4 juta orang. Pengangguran terbuka didominasi lulusan SMK sebesar 17,26%; sekolah menengah atas 14,26%; perguruan tinggi 12,59%; lulusan sekolah menengah pertama 9,39%; dan lulusan sekolah dasar 4,57%. Fakta bahwa lulusan SMK menjadi penyumbang terbesar angka pengangguran tentu sangat menggelitik. Ternyata ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pertama, seorang lulusan SMK menjadi pilih-pilih terhadap pekerjaan, harus sesuai

dengan bidang keahlian. Kedua, mayoritas orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMK adalah orang tua yang tergolong tidak mampu. Pada saat anak akan berwirausaha, maka kendala utama adalah modal. (Miftachul Huda. 2009. <http://socialworkers.or.id>). Yang menjadi pertanyaan adalah apakah modal (uang/ fresh money) menjadi kendala utama siswa untuk melangkah ke dunia wirausaha? Adakah faktor lain yang ikut berperan didalamnya? Bagaimana sekolah atau lembaga pendidikan kejuruan menyiapkan lulusannya untuk siap bersaing di dunia wirausaha.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif ex post facto (penelitian setelah terjadi fakta). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Tatabusana SMK Kampus yang berjumlah 179 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 124 siswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel proportional random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu kreativitas (X1) dan prestasi Praktik Kerja Industri (X2), serta variabel dependen yaitu minat berwirausaha (Y). Analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat analisis, uji analisis regresi berganda, uji F dan uji t, serta menentukan koefisien determinasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian merupakan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS Versi 23.0. Hasil uji prasyaratan

analisis menunjukkan bahwa, nilai signifikansi hasil uji normalitas menggunakan P plot of Regression Residual. Hasil uji linieritas menggunakan grafik Regression Studentized Residual yang menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar berbentuk acak atau tidak berpola sehingga terdapat hubungan yang linier. Hasil uji multikolinieritas didapat hasil bahwa nilai tolerance untuk variabel kreativitas (X1) dan prestasi Praktik Kerja Industri (X2) adalah  $0,912 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,096 < 10$ , sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot yang menunjukkan bahwa titiktitiknya tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda didapat persamaan  $Y = 8,170 + 0,571 X1 + 0,192 X2$ . Persamaan tersebut berarti variabel kreativitas dan prestasi prakerin berpengaruh secara positif terhadap variabel minat berwirausaha. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dengan variabel dependen dikatakan memiliki pengaruh apabila  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kriteria pengujian bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil perhitungan dengan ketentuan, signifikansi  $< 0,05$ . Hasil  $F_{tabel}$  sebesar 3,92 dan  $F_{hitung}$  sebesar 44,739, sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $44,739 > 3,92$ ), dan nilai signifikansi adalah  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas dan prestasi prakerin secara simultan terhadap Inovasi dan kreativitas siswa SMK Kampus mengikuti praktik kerja industri. Uji digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Variabel independen dengan variabel dependen dikatakan memiliki pengaruh apabila  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kriteria pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau dengan melihat taraf signifikansi pada hasil perhitungan dengan ketentuan signifikansi 0,05. Hasil  $t_{tabel}$  sebesar 1,6575,  $t_{hitung}$  variabel kreativitas (X1) sebesar 8,236 dan variabel prestasi Praktik Kerja Industri (X2) sebesar 2,007, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,236 > 1,6575$  dan  $2,007 > 1,6575$ ), dan nilai signifikansi adalah  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$  dan  $0,047 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMK Swasta Kampus Tahun Ajaran 2019/2020, dan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi Praktik Kerja Industri secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMK S Kampus Tahun Ajaran 2019/2020. Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai Adjusted R Square yang didapat sebesar 0,416 atau 41,6%, yang berarti bahwa 41,6% minat 9 berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMK S

Kampus Tahun Ajaran 2019/2020 dipengaruhi oleh kreativitas dan prestasi Praktik Kerja Industri, sedangkan sisanya adalah 58,6% ( $100\% - 41,6\%$ ) dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel kreativitas (X1) didapat nilai parsial sebesar 0,599 yang kemudian dikuadratkan ( $r^2$ ) menjadi  $0,599^2 = 0,3588 = 35,88\%$ . Hal ini berarti variabel kreativitas (X1) memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha (Y) sebesar 35,88%, sedangkan untuk variabel prestasi Praktik Kerja Industri (X2) menunjukkan nilai parsial sebesar 0,180 yang kemudian dikuadratkan ( $r^2$ ) menjadi  $0,180^2 = 0,0324 = 3,24\%$ . Hal ini berarti variabel prestasi Praktik Kerja Industri (X2) memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha (Y) sebesar 3,24%. Variabel kreativitas memiliki nilai kontribusi yang lebih tinggi daripada variabel prestasi Praktik Kerja Industri. Pembahasan Persamaan regresi berganda yang didapat menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kreativitas (X1) sebesar 0,571 dan variabel prestasi Praktik Kerja Industri (X2) sebesar 0,192. Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa kreativitas dan prestasi Praktik Kerja Industri mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha, sehingga apabila variabel kreativitas dan prestasi Praktik Kerja Industri ditingkatkan satu satuan, maka variabel minat berwirausaha akan ikut meningkat. Hal ini memaparkan bahwa semakin tinggi kreativitas dan prestasi

prakerin, maka minat berwirausaha akan semakin tinggi pula. Pengujian hipotesis pertama melalui uji F didapat hasil Fhitung sebesar 44,739 dan Ftabel sebesar 3,92, sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $44,739 > 3,92$ ). Perolehan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kreativitas (X1) dan prestasi Praktik Kerja Industri (X2) secara simultan terhadap minat berwirausaha (Y). Pengujian hipotesis kedua melalui uji t didapat hasil thitung sebesar 8,236 dan ttabel sebesar 1,6575, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,236 > 1,6575$ ). Perolehan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas (X1) secara parsial terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil penelitian ini memperkuat penelitiannya Hasan (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kreativitas terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas X Program Teknik Kendaraan Ringan SMK Dian Kirana 1 Sragen. Pengujian hipotesis ketiga melalui uji t didapat hasil thitung sebesar 2,007 dan ttabel sebesar 1,6575, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,007 > 1,6575$ ). Perolehan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,047, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal 10 ini mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi Praktik Kerja Industri (X2) secara parsial terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil penelitian ini memperkuat penelitiannya Darmawan (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi Praktik Kerja

Industri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Kebumen

## SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa kreativitas dan prestasi Praktik Kerja Industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMK S Kampus Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kreativitas (X1) memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat berwirausaha (Y) dibandingkan dengan variabel prestasi Praktik Kerja Industri (X2). Saran 1. Bagi Sekolah Pihak sekolah hendaknya membuat kebijakan pengembangan diri dengan mengadakan program-program pelatihan dan pendidikan non akademik yang dapat membantu siswa mengenal arti penting dunia wirausaha, menanamkan mental berwirausaha dan dapat mengembangkan kreativitas, seperti bazar kewirausahaan dan seminar kewirausahaan. 2. Bagi Guru a. Guru pembimbing Praktik Kerja Industri hendaknya dalam bimbingan pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Industri yang sedang berlangsung diselipkan juga memberikan pengarahan kepada siswanya ketika lulus untuk membuka lapangan pekerjaan sebagai alternatif pilihan karir. b. Guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan dalam membekali pengetahuan kewirausahaan kepada siswa hendaknya memberikan motivasi berupa cerita biografi wirausahawan yang sukses, selain itu juga diimbangi dengan melakukan kunjungan ke dunia usaha dan menambah kegiatan praktik kewirausahaan. Tujuannya

agar siswa memperoleh pengalaman yang dapat menanamkan jiwa, semangat, dan mental berwirausaha sehingga dapat menggugah minat siswa untuk berwirausaha.

3. Bagi Siswa a. Siswa hendaknya mampu melatih keterampilannya dan meningkatkan minat berwirausaha melalui partisipasinya secara aktif dalam mengikuti seminar kewirausahaan dan kegiatan pelatihan kewirausahaan. Partisipasi dalam kegiatan tersebut diharapkan menimbulkan dorongan minat berwirausaha kepada siswa sehingga dapat terjun dalam dunia usaha. b. Siswa hendaknya jangan takut untuk mencoba mendirikan suatu usaha. Mendirikan suatu usaha tidak harus usaha yang besar, namun dimulai dari usaha yang kecil seperti berjualan pulsa, online shop sehingga akan mendorong terbentuknya mental berwirausaha. c. Siswa hendaknya berupaya meningkatkan prestasi Praktik Kerja Industri dengan mematuhi petunjuk pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang telah ditetapkan di SMK S Kampus dan berlatih bekerja di tempat magang sesuai jobdesk sehingga dapat menjadi acuan penilaian atas kemampuan diri yang dimilikinya dan sebagai modal ketika kelak akan berwirausaha. 4. Bagi Penelitian Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mempertimbangkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha selain kreativitas dan prestasi Praktik Kerja Industri, karena masih terdapat faktor-faktor lain dari faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pemicu yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seperti faktor suasana kerja, faktor tingkat pendidikan, faktor kepribadian, faktor dorongan kerja, faktor

lingkungan dan pergaulan, faktor ingin dihargai, serta faktor keterpaksaan dan keadaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elfiky. Ibrahim (2007). Dreams revolution: 10 kunci sukses merubah khayalan menjadi kenyataan. (Terjemahan Syarif Hade Masyah). Jakarta: Hikmah. (Buku asli diterbitkan tahun 2003).
- Hendro. (2005). How to be come a smart entrepreneur and to star a new business. Yogyakarta: Andi Offset.
- Miftachul Huda. 2009. <http://socialworkers.or.id>. Pranowo, Pembelajaran yang menumbuhkan sikap wirausaha, <http://www.ekofeum.or.id/artikel.php?cid=51>
- Stead Richard D. And James R. Lowry. (1987) Business: An introduction.